

ANALISIS STUDY KELAYAKAN BISNIS KELAPA SAWIT (STUDI
KASUS : PADA KEBUN BAPAK MARKUS MEAK WITAK DI DESA
JELARAI SELOR KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN
BULUNGAN)



Nama : Maria Lidya Lou Witak

Npm : 201641058



Meskipun pemasaran kelapa sawit sudah berskala internasional dengan harga jual tinggi, tetapi perlu adanya analisis untuk mengetahui kelayakan bisnis dari aspek finansial dan nonfinansial yang belum dilakukan oleh petani kelapa sawit. Dengan analisis aspek finansial akan diketahui kelayakan usaha terkait dengan modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang dihasilkan saat bisnis dijalankan.

Rumusan masalah

1. Bagaimana kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek hukum?
2. Bagaimana kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran?
3. Bagaimana kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek teknik dan teknologi?
4. Bagaimana kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek lingkungan hidup?
5. Bagaimana kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek finansial?

Tujuan penelitian.

1. Mengetahui kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek hukum
2. Mengetahui kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran
3. Mengetahui kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek teknik dan teknologi
4. Mengetahui kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek lingkungan hidup
5. Mengetahui kelayakan bisnis kelapa sawit ditinjau dari aspek finansial

Manfaat penelitian

1. Bagi penulis : dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam bidang bisnis kelapa sawit.
2. Bagi pemilik sawit pribadi : dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu baru dalam meningkatkan studi kelayakan bisnis kelapa sawit.
3. Bagi pihak lain : dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

pengertian bisnis Menurut Raymond E. Glosch (2011) , bisnis adalah perusahaan, yaitu organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan jasa bagi pemuasan kebutuhan konsumen, serta diharapkan akan memperoleh laba bagi pemiliknya.

Jenis-jenis bisnis

1. Bisnis agraris
2. Bisnis ekstra aktif
3. Bisnis jasa
4. Bisnis industri

Pengertian studi kelayakan bisnis Menurut Husein Umar (2005:2), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak bisnis di bangun, tetapi tetap dioprasionalkan secara rutin dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal untuk waktu yang di tentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

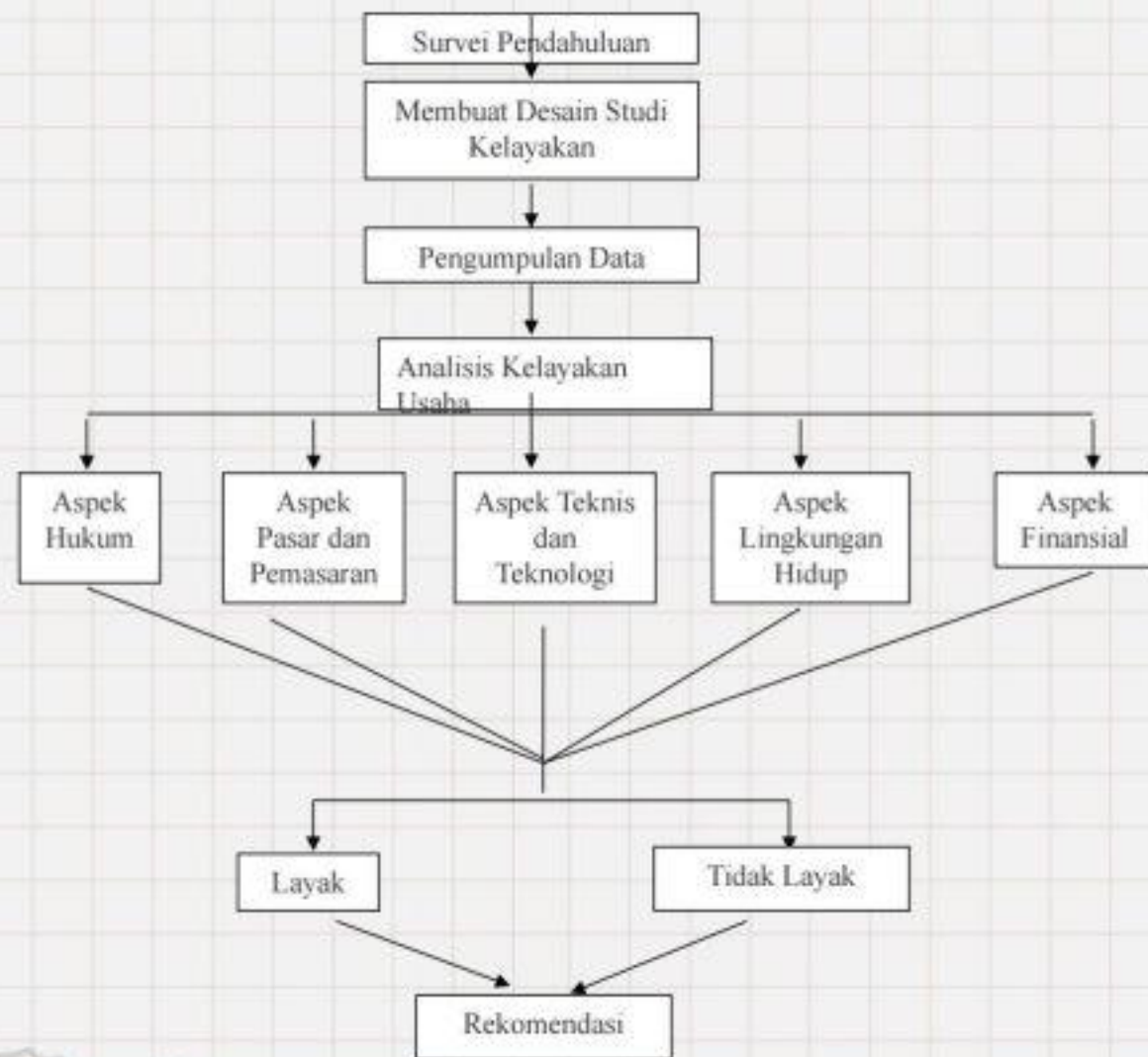
Aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis

1. Aspek pemasran dan pasar
2. Aspek Prilaku Konsumen
3. Aspek sumber daya manusia
4. Aspek Organisasi
5. Aspek akutansi
6. Aspek manajemen oprasional
7. Aspek keuangan
8. Aspek hukum
9. Aspek politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Tujuan studi kelayakan bisnis Menurut Kasmir dan Jafar (2012:12) studi kelayakan bisnis dilakukan agar proyek yang dijalankan tidak sia-sia. Dengan kata lain, proyek yang dijalankan tidak membuang waktu, tenaga, dan pikiran secara percuma serta menimbulkan masalah di masa yang akan datang.

Kerangka konsep

Prospek perkebunan kelapa sawit pribadi dikatakan baik bila dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan produktivitas, sehingga produksi meningkat. Namun bila tidak diikuti oleh perbaikan harga yang diterima petani tentulah pendapatannya tidak optimal. Untuk mendapatkan harga yang baik sesuai dengan mekanisme pasar maka diperlukan kualitas buah yang baik. Saling keterkaitan antar faktor-faktor yang menentukan kesejahteraan. Bilamana pasar dapat memberikan harga yang tinggi maka pendapatan petani akan meningkat, dengan demikian pula sebaliknya apabila harga rendah maka pendapatan petani akan turun



Jenis dan sifat penelitian :
deskriptif kualitatif

Lokasi penelitian :
Perkebunan kelapa sawit

Periode penelitian :
Bulan maret sampai bulan juli
2022

**Metodologi
penelitian**

Sumber data : data primer & data
skunder

Metode pengumpulan data:

Metode analisis data

— Irene M. Pepperberg



BAB 1V

HASIL PENELITIAN

Kebun kelapa sawit ini dimulai sejak awal tahun 2012 mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit, membuat lubang tanam sesuai jarak tanam yang telah ditentukan, memberikan pupuk dasar dan penanaman bibit. Kebun kelapa sawit ini berlokasi di jalan bulungan-malinau, depan kantor inspektorat provinsi, jarak kebun berbeda ada yang di pinggir jalan dan sebagian lagi berjarak 100 meter dari pinggir jalan. Luas perkebunan kelapa sawit milik Bapak Markus Meak Witak adalah 4 hektar dengan jumlah tanaman kelapa sawit sebanyak 480 tanaman.



1. Aspek hukum

Perkebunan kelapa sawit milik Bapak Markus Meak Witak ini memiliki (PBB) pajak bumi bangunan yang biasanya dilakukan pembayaran setiap tahun, perkebunan kelapa sawit ini tidak memiliki izin usaha seperti akta pendirian dari notaris setempat PT/CU, NPWP, surat tanda daftar pustaka, surat izin tempat usaha dari pemda atau badan hukum lainnya dikarenakan menggunakan lahan pribadi dan untuk pembibitan dengan menggunakan sertifikakat benih serta dengan menggunakan biaya pribadi.

2. Aspek pasar dan pemasaran

- a). Kebutuhan,keinginan,permintaan dapat dijadikan suatu produk yang bernilai dan mempunyai biaya serta mendapat kepuasan dari konsumen serta menciptakan pertukaran transaksi atau pembayaran.
- b) Program dan biaya pemasaran.
- c). Konsep pasar dan pasar sasaran,
- d). Segmentasi pasar

3. Aspek teknis dan teknologi

- a) Tenaga kerja yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pada saat panen, yaitu 5-6 orang
- b) Tenaga kerja menggunakan perlengkapan keselamatan kerja,yaitu: sepatu bot, sarung tangan, loding(alat pengangkat TBS)
- c) Peralatan yang dibutuhkan sudah sesuai dengan standar, yaitu : gerobak, dodos , sabit, dan batu asah.

4. Aspek lingkungan hidup

Limbah dari kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit ini adalah pelepah-pelepah dan daun tanaman kelapa sawit. Limbah tersebut dibuang ke area antara pohon sawit yang satu dengan pohon lainnya atau yang biasa disebut gawangan. Limbah tersebut sekaligus berguna sebagai penyubur tanah karena limbah tersebut bersifat organik dapat didaur ulang dan tidak mencemari lingkungan.

5. Aspek finansial

Modal awal : $\pm \text{Rp. } 50 \text{ juta} \times 4 \text{ hektar} = \text{Rp. } 200 \text{ juta}$

Perkiraan penjualan kelapa sawit per satu bulan :

Estimasi penjualan:

Rendah : $2.700\text{kg} \times \text{Rp. } 3.150 \times 2 = \text{Rp. } 17.010.000$

Sedang : $3.100\text{kg} \times \text{Rp. } 3.150 \times 2 = \text{Rp. } 19.765.000$

Tinggi : $4.810\text{kg} \times \text{Rp. } 3.150 \times 2 = \text{Rp. } 30.303.000$

HPP/ harga pokok penjualan (3% potongan di pabrik setiap penimbangan)

Rendah : $3\% \times \text{estimasi penjualan} = \text{Rp. } 510.300$

Sedang : $3\% \times \text{estimasi penjualan} = \text{Rp. } 592.950$

Tinggi : $3\% \times \text{estimasi penjualan} = \text{Rp. } 909.090$

Profit kotor untuk satu bulan :

Rendah : $\text{Rp. } 16.499.970$

Sedang : $\text{Rp. } 19.172.050$

Tinggi : $\text{Rp. } 29.393.910$

Untuk *payback period* (pp) per satu hektar dengan modal awal $\pm$ Rp.50 juta:

Rendah : 4 tahun 6 bulan

Sedang : 3 tahun 9 bulan

Tinggi : 2 tahun 11 bulan

Sedangkan untuk *payback period* (pp) per empat hektar dengan total modal $\pm$ 200 juta:

Rendah : 12 tahun 5 bulan

Sedang : 7 tahun 3 bulan

Tinggi : 11 tahun 6 bulan

Break Even Point 1 hektar dengan modal ±50 juta : biaya tetap / 1- (biaya tetap - hasil kotor)

Rendah :

Sedang : 6 tahun 3 bulan

Tinggi : 5 tahun 8 bulan

Break even point 4 hektar dengan modal ±200 juta.

Rendah : 19 tahun 7 bulan

Sedang : 19 tahun 8 bulan

Tinggi : 22 tahun 9 bulan

Keuntungan bersih :

Laba kotor – Beban biaya

Rp.772.052.520 – RP.145.408.000 = 626.644.520

BAB V

pembahasan hasil

1. Aspek hukum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kebun kelapa sawit milik Bapak Markus Meak Witak ini layak untuk dijalankan meskipun hanya memiliki kentuan hukum yang berlaku seperti: sertifikat kepemilikan lahan/legalitas, PBB (pajak bumi bangunan) dan mempunyai sertifikat benih dari daerah.

2. Aspek pasar dan pemasaran

Dalam melakukan pemasaran kelapa sawit ada beberapa biaya yang harus di dikeluarkan seperti, upah supir dan membeli bahan bakar berupa solar.pasar sasaran yang di tuju adalah PT.Citra sawit Lestari.

3.. Aspek teknis dan teknologi

pekerja yang dibutuhkan untuk panen adalah 5-6 Orang dimana 2-3 orang bertugas sebagai penombak TBS dan 3 orang bertugas sebagai pengangkut atau pengumpul TBS, oara pekerja juga menggunakan alat keselamatan kerja dab perlengkapan untuk pemanenanpun sdh sesuai dengan kebutuhan.

4. Aspek lingkungan hidup

Perkebunana kelapa sawit ini tidak menghasilkan limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan sekitar..

5. Aspek finansial

Pemanenan dilakukan sebanyak 24 kali dalam setahun atau 2 kali dalam sebulan dengan etimasi penjualan tertinggi 4.810 kg dengan harga kelapa sawit per kilo Rp.3.150 rupiah, pendapatan yang diperoleh dari penjualan tersebut adalah Rp.30.303.000 dan setiap penimbangan akan dikenakan biaya potongan dari koperasi sebesar 3%., potongan biaya koperasi tertinggi dari estimasi penjualan tersebut adalah Rp.909.090.

Untuk payback period satu hektar kebun dibutuhkan waktu 2 tahun 11 bulan dan untuk 4 hektar kebun di butuhkan waktu 11 tahun 6 bulan dengan penjualan tertinggi untuk dapat kembali modal.

Untuk break event poin 1 hektar dibutuhkan waktu selama 5 tahun 8 bulan dan 4 hektar kebun dibutuhkan waktu 22 tahun 9 bulan dengan pendapatan tertinggi agar bisa kembali modal.

BAB V

Kesimpulan

1. Ditinjau dari aspek hukum, dalam studi kelayakan bisnis perkebunan kelapa sawit milik Bapak Markus Meak Witak, dinyatakan layak untuk dijalankan karena memiliki ketentuan hukum yang berlaku.
2. Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, dalam studi kelayakan bisnis perkebunan sawit milik Bapak Markus Meak Witak dinyatakan layak untuk di jalankan.
3. Ditinjau dari aspek teknis dan teknologi, dinyatakan layak untuk dijalankan karena memiliki tenaga kerja serta menggunakan perlengkapan keselamatan kerja saat melakukan pemanenan.
4. Ditinjau dari aspek lingkungan hidup, perkebunan kelapa sawit milik Bapak Markus Witak dinyatakan layak untuk dijalankan karena tidak memiliki limbah yang berdampak negatif bagi lingkungan.
5. Ditinjau dari aspek finansial yang dianalisis melalui metode *pacback period* (PP), dan *break even point* (BEP), perkebunan kelapa sawit milik Bapak Markus Meak Witak dinyatakan layak untuk dijalankan.

BAB V

saran

1. Dilihat dari aspek studi kelayakan bisnis perkebunan kelapa sawit milik Bapak Markus Meak Witak perlu dalam meningkatkan hasil, pemasaran dan tenaga kerja serta biaya yang dikeluarkan dilakukan perbandingan hasil yang didapatkan setiap penimbangan buah di pabrik dari hasil panen.
2. Bagi teoritis
Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan bahan pertimbangan sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang selain dari jurnal, buku dan referensi-referensi lain yang sudah ada serta dapat menjadi dokumentasi perpustakaan khususnya dalam kajian ilmu bisnis.

Terima kasih